

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran yang luas serta mendalam yang berkaitan dengan dinamika perkembangan kesejahteraan psikologis remaja yang mengalami hamil di luar nikah. Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Menurut Punch (dalam Poerwandari, 2001) studi kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas.

Menurut Moleong (1999) studi kasus adalah studi yang berusaha memahami isu-isu yang rumit atau objek yang dapat memperluas pengalaman atau menambah kekuatan terhadap apa yang telah dikenal melalui hasil penelitian yang lalu. Lebih lanjut dikatakan bahwa studi kasus menekankan pada rincian analisis kontekstual tentang sejumlah kecil kejadian atau kondisi dan hubungan-hubungan yang ada padanya.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1 orang dengan karakteristik remaja dengan usia 14 tahun yang hamil di luar nikah. Peneliti mengambil 1 subjek dalam penelitian ini karena menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007), desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti mengenai jumlah partisipan yang harus diambil dalam penelitian kualitatif.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Baran Desa Buring Kecamatan Kedung Kandang kota Malang. Karena di sini hamil di luar nikah banyak terjadi. Peneliti ingin meneliti kesejahteraan Psikologis remaja yang menikah karena hamil di luar nikah. Serta faktor-faktor yang menghambat kesejahteraan psikologis remaja hamil di luar nikah.

D. Tehnik pengambilan Data

Menurut Poerwandari (2001), metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat obyek yang diteliti. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Alat bantu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Alat perekam.

F. Prosedur analisis data

Data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif adalah berupa kata-kata. Untuk itu kita perlu melakukan analisis data. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005). Untuk melakukan analisis berdasarkan data tersebut dibutuhkan kehati-hatian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Menurut Poerwandari (2007) proses analisis data adalah sebagai berikut :

Organisasi data secara rapi, sistematis, dan selengkap mungkin untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisa yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisa yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian

Koding dan analisis, dilakukan dengan menyusun transkrip verbatim atau catatan lapangan sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kanan dan kiri transkrip untuk tempat kode-kode atau catatan tertentu, kemudian secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip, lalu memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Pengujian terhadap dugaan, berkaitan erat dengan upaya mencari kejelasan yang berbeda mengenai data yang sama. Peneliti harus

mengikutsertakan berbagai perspektif untuk memungkinkan keluasaan analitis serta memeriksa bias-bias yang tidak disadari.

Strategi analisa, proses analisa dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata subjek maupun konsep yang dipilih atau dikembangkan peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisa.

Interpretasi, yaitu upaya untuk memahami data secara lebih ekstensif dan mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut. Peneliti beranjak melampaui apa yang secara langsung dikatakan partisipan untuk mengembangkan struktur-struktur dan hubungan-hubungan bermakna yang tidak segera tertampilkan dalam teks (data mentah atau transkrip wawancara).

G. Kredibilitas

Hasil sebuah penelitian ilmiah haruslah dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ilmiah akan dapat dipertanggungjawabkan apabila sumber informasinya dapat dipercaya dan langkah penelitiannya benar. Menurut Lincold dan Guba dalam (Nasution, 1996) ada beberapa langkah untuk menilai tingkat kepercayaan informasi pada sebuah penelitian kualitatif, antara lain :

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas informasi merupakan ukuran nilai kebenaran tentang semua informasi di dalam sebuah penelitian, sehingga penelitian tersebut

dapat dipercaya. Pencapaian kebenaran informasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

a) Partisipasi langsung di lapangan

Ketika melakukan pengumpulan informasi di lapangan penelitian, seorang peneliti kualitatif akan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitiannya. Dalam prosedur ini, peneliti harus mampu membangun kepercayaan, mempelajari kebiasaan, dan mengamati keadaan subjek dan para informan secara teliti dan menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti juga mengecek kembali kesalahan informasi yang berasal dari kekeliruan peneliti atau subjek penelitiannya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan penelitian sangatlah menentukan kualitas dan kuantitas informasi yang dikumpulkan.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah langkah yang dilakukan untuk menguji keabsahan informasi sebuah penelitian, terutama tentang konsistensi dari informasi tersebut. Paton (dalam Sutopo, 1989) menyatakan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan empat macam cara, antara lain : triangulasi sumber informasi, triangulasi metode pengumpulan informasi, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber informasi dan triangulasi metode pengumpulan

informasi. Peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi, dengan alasan :

1) Triangulasi sumber informasi. Untuk melakukan triangulasi ini, peneliti akan melakukan pengecekan silang informasi antara subjek kasus dengan subjek partisipan dan pengecekan silang informasi antarsubjek partisipan.

2) Triangulasi metode pengumpulan informasi. Peneliti melakukan pengecekan silang informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, dengan hasil observasi, dan beberapa dokumen mengenai diri subjek. Peneliti tidak menggunakan triangulasi peneliti, karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti tunggal dan hanya mendapatkan bimbingan arahan dari dua dosen pembimbing. Selain itu, peneliti juga tidak menggunakan triangulasi teori, karena peneliti hanya menggunakan satu buah teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian ini.

c) Melibatkan *peer review* dan *peer debriefing*.

Prosedur ini merupakan bentuk pengecekan informasi penelitian yang bersifat eksternal. Peneliti sangatlah membutuhkan orang lain untuk mendampinginya selama proses penelitian. Proses pendampingan ini dapat diarahkan sebagai teman berdiskusi untuk mengulas tentang pelaksanaan penelitiannya, atau dapat juga diarahkan sebagai teman untuk berdebat yang selalu mengkritisi peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tajam

mengenai penelitian. Teman diskusi ini juga dapat berperan sebagai tempat katarsis bagi peneliti, untuk berbagi perasaan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak teman diskusi, termasuk dosen pembimbing.

d) Menggunakan bahan referensi

Bahan-bahan referensi dapat digunakan sebagai alat yang dapat mengkritisi hasil penelitian, terutama untuk keperluan evaluasi dan konfrontasi teori, guna menguji atau mengikis asumsi dan prasangka peneliti ketika melakukan proses analisis informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai bahan referensi seperti berupa hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan buku-buku yang relevan.

2. *Transferabilitas* (Validitas Eksternal)

Transferabilitas atau *generalisabilitas* penelitian adalah kemampuan hasil temuan penelitian kualitatif untuk ditransfer pada situasi atau kasus lain yang mirip, atau sejauh mana hasil temuan penelitian dapat diterapkan pada penelitian yang lain. Nilai transfer pada sebuah penelitian akan sangat tergantung pada pengguna penelitian tersebut, untuk digunakan dalam konteks atau situasi tertentu. Standar yang digunakan adalah apabila pengguna penelitian itu mendapatkan kesesuaian antara penelitian yang digunakan sebagai referensi dengan situasi yang sedang dihadapinya. Dari

keadaan ini, tampak adanya nilai transfer walaupun situasinya tidak sama persis, sehingga setiap situasi yang melatari penelitian tetap membutuhkan beberapa penyesuaian tertentu. Peneliti dapat meningkatkan nilai transferabilitas penelitiannya dengan cara membuat deskripsi tebal, yang detail dan terinci tentang laporan dan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mencapai hasil temuan penelitiannya. Melalui deskripsi tebal ini, sekiranya pembaca dapat memahami hasil temuan penelitian dengan lebih baik. Dengan demikian, pembaca tersebut akan lebih banyak memiliki peluang untuk mentransfer sendiri hasil temuan penelitian ke dalam kasus atau situasi lain yang mirip dan mampu membuat keputusan sendiri yang berkaitan dengan penelitian yang telah dibacanya. Selain itu, untuk meningkatkan standar transferabilitas penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling purposif dengan karakteristik subjek yang jelas. Karena dengan karakteristik subjek yang jelas, maka pembaca akan lebih mudah mentransfer hasil temuan penelitian pada kasus-kasus lain yang memiliki karakteristik subjek hampir sama.